

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan *negara maritim* dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari perairan teritorial, perairan laut 12 mil dan perairan *Zona Ekonomi Eksklusif* (ZEE) Indonesia. Indonesia juga memiliki 17.504 buah pulau dengan panjang garis pantai 104.000 km. Dasar Laut Indonesia sangat kompleks yang terdiri dari diantaranya paparan dangkal, terumbu karang, lereng curam maupun landai, gunung api bawah laut, palung laut dalam, basin atau pasu yang terkurung. Karakteristik ini menjadikan Lautan Indonesia merupakan wilayah *Marine Mega-Biodiversity* terbesar di dunia, memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Seiring dengan adanya perubahan potensi laut dunia yang signifikan akibat dari perubahan iklim seperti yang telah dilaporkan oleh *Food Agricultural Organization* (FAO) tahun 2012 produksi ikan dunia dari kegiatan penangkapan di laut maupun diperairan umum cenderung stagnan dalam 5 (lima) tahun terakhir, yaitu dari 90,0 juta ton pada tahun 2006 menjadi 93,5 juta ton pada tahun 2011. Indonesia juga mengalami hal serupa dimana potensi lestari sumberdaya perikanan tangkap Laut Indonesia adalah sekitar 6,5 juta ton/tahun dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 juta ton pada tahun 2011 (77,38%). Dengan pemanfaatan sumber daya perikanan laut tersebut, menunjukkan bahwa di beberapa *Wilayah Pengelolaan Perikanan* (WPP) tertentu seperti Laut Jawa, telah terjadi lebih tangkap atau *over fishing*. Sementara di perairan lainnya seperti Laut Cina Selatan, Arafura dan lain sebagainya, potensi ikannya belum dimanfaatkan secara optimal (Noegroho, 2013).

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi produksi perikanan yang cukup potensial di wilayah perairan Indonesia. Produksi

perikanan di Jawa Timur menghasilkan 962.665,8 ton pada tahun 2010. Jumlah nelayan di Jawa Timur mencapai 245.996 orang. Wilayah Jawa Timur paling banyak menghasilkan ikan adalah pantai utara Pulau Jawa, Kabupaten Sumenep dan Selat Bali (Sardjito,2012).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai wilayah perairan laut sepanjang 65 km yang meliputi Kecamatan Palang, Tuban, Jenu, Tambakboyo dan Bancar, yang masuk dalam wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 712. Dengan kondisi geografis tersebut, produksi perikanan laut di Kabupaten Tuban cukup melimpah. Potensi hasil laut dan pengembangan kawasan pantai lainnya adalah budidaya rumput laut, terumbu karang, padang lamun, pengembangan dan pembibitan mangrove. Selain dari perairan laut, produksi ikan di Kabupaten Tuban juga berasal dari hasil budidaya ikan dan udang di perairan darat seperti tambak, sawah tambak, kolam, karamba dan jaring apung. Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Tuban menunjukkan produksi ikan yang dihasilkan oleh nelayan dari penangkapan ikan di Laut Jawa dan perairan umum pada tahun 2007 mencapai 10.740,07 ton. Sedangkan produksi ikan dari perairan darat mencapai 6.139,84 ton. Produksi perikanan dan kelautan Kabupaten Tuban pada akhir tahun 2010 tercatat sebesar 19.949,96 ton yang terdiri atas cabang usaha penangkapan sebesar 10.993,68 ton (55,11%) dan cabang usaha budidaya sebesar 8.956,28 ton (44,89%). Secara umum rata-rata peningkatan produksi perikanan pada periode waktu tahun 2007 – 2010 adalah sebesar 4,95% (Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Tuban, 2010).

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan daerah industri di kawasan pesisir Kabupaten Tuban dan tingginya tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan laut, berdampak pada degradasi lingkungan pesisir dan kelangsungan sumberdaya perikanan laut itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya suatu

kebijakan pengelolaan dan manajemen yang baik dan tepat sehingga ketersediaan sumberdaya perikanan yang ada akan terjamin kelestariannya dan tidak mengalami kerusakan yang lebih parah lagi.

Diantara upaya dalam menanggulangi terjadinya kerusakan yang lebih parah adalah dengan melakukan pengendalian hasil tangkapan, tingkat operasi penangkapan dan teknologi penangkapan. Dalam menentukan arah kebijakan dan pengelolaan tersebut, dibutuhkan analisis secara mendalam dan menyeluruh diberbagai aspek diantaranya dari segi masyarakat, lembaga, sosial ekonomi, lingkungan, sumberdaya perikanan, teknologi dan lain-lainya. Oleh karena itu diperlukan suatu sumberdata yang valid yang berhubungan dengan aspek-aspek diatas salah satunya data statistik hasil tangkapan perikanan tangkap dilaut sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Untuk saat ini pihak-pihak dari dinas terkait yang ada di Kabupaten Tuban belum melaksanakan dengan sepenuhnya prosedur pencatatan data statistik perikanan tangkap di laut sebagaimana yang telah diatur dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Pengumpulan Data Statistik Perikanan Tangkap di Laut yang dikeluarkan oleh Dirjen Perikanan Tangkap. Sehingga data yang ada saat ini masih diragukan apakah sudah mewakili keseluruhan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Tuban atau belum, sehingga perlunya diadakan penelitian mengenai validasi hasil tangkapan ikan.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Bancar yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa mempunyai strukur pantai yang landai, dasar perairan pasir berlumpur dengan angin dan ombak yang tenang di sepanjang tahun kecuali pada musim Angin Barat dan Angin Timur. Dengan kondisi tersebut kapal-kapal penangkapan ikan

yang ada di Kecamatan Bancar bisa berlabuh di sepanjang pantai yang tidak ada fasilitas tambat labuh seperti yang terdapat di pelabuhan dan tempat berlabuh kapal pada umumnya.

Tidak berjalanya sistem pelelangan yang ada di satu-satunya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) resmi yang ada di Kec.Bancar menyebabkan tidak terpusatnya sistem penjualan ikan yang berakibat banyak terdapat *fishing base* liar di sepanjang pantai di Kec.Bancar. Sampai saat ini terhitung ada enam *fishing base* yang tersebar di delapan desa yang ada di sepanjang pantai di Kec.Bancar. Satu diantaranya yang terbesar adalah Pangkapan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu Bancar yang merupakan satu-satunya *fishing base* legal dengan fasilitas yang cukup memadai.

Dengan tidak terpusatnya pendaratan Ikan yang ada di Kec.Bancar menjadikan sulitnya untuk melakukan pendataan hasil tangkapan, dan sampai saat ini baik pihak PPI Bulu Bancar maupun Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kab.Tuban baru melakukan pendataan data hasil tangkapan terbatas pada kapal-kapal penangkapan ikan yang berukuran besar yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Bulu Bancar karena terbatasnya jumlah petugas lapang yang bertugas mengurus pendataan data hasil tangkapan.

Untuk itu penting adanya suatu usaha untuk melakukan validasi data hasil tangkapan laut nelayan Kec.Bancar untuk mengetahui apakah data hasil tangkapan yang ada saat ini sudah mewakili keadaan dilapang atau belum.

1.3 Tujuan

Melihat dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan dilaksanakannya penelitian kali ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sistem pengumpulan data hasil tangkapan perikanan tangkap di laut yang dilakukan oleh pihak PPI Bulu Bancar dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Tuban.
2. Melakukan pengumpulan data hasil tangkapan ikan di laut dengan mengikuti Buku Pedoman Pelaksanaan Pengumpulan Data Statistik Perikanan Tangkap di Laut yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan.
3. Untuk mengetahui besar selisih data volume hasil tangkapan tiga jenis ikan unggulan yang ada di Kec.Bancar dan besar faktor koreksinya dari data volume hasil tangkapan yang dikumpulkan oleh pihak PPI Bulu Bancar, DKP Kab.Tuban, dan oleh peneliti (yang dilakukan mengikuti Buku Pedoman Pelaksanaan Pengumpulan Data Statistik Perikanan Tangkap di Laut yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Perikanan Tangkap)

1.4 Kegunaan

Penelitian yang dilakukan kali ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan diantaranya adalah :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya
 - b. Sebagai bentuk lain dari pembelajaran selain dari yang didapatkan dibangku perkuliahan dan untuk menerapkan serta melengkapi keilmuan yang telah didapatkan dibangku kuliah.
2. Bagi instansi terkait

Sebagai salah bahan evaluasi dan pertimbangan, khususnya yang berkenaan dengan sistem pencatatan data perikanan tangkap di laut, sehingga pihak PPI Bulu Bancar dan DKP Kab.Tuban bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil berkenaan dengan hal ini.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya validasi data dan diketahuinya besar faktor koreksi maka data statistik yang ada akan bisa lebih dipercaya validitasnya. Dan data yang sudah divalidasi bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk pembangunan bidang perikanan.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban-Jawa Timur.

